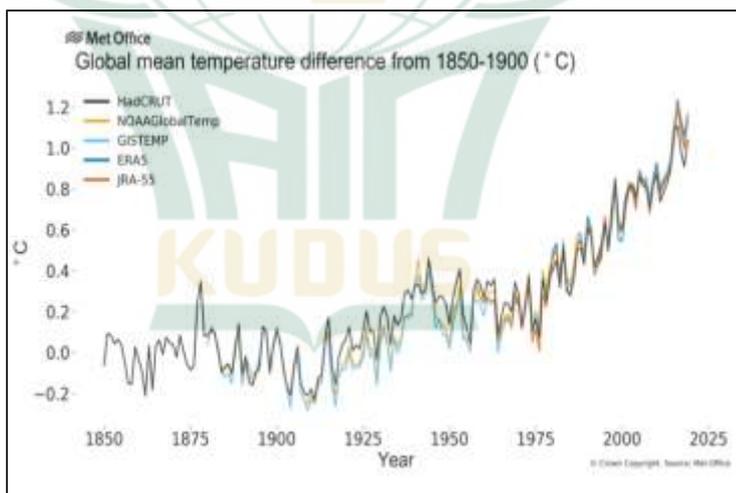


## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pada waktu ini, istilah pemanasan global (*global warming*) tidaklah hal yang asing ditelinga masyarakat dunia. Tak jarang istilah tersebut menjadi penyebab berubahnya temperature, cuaca yang sering berubah-ubah, banjir, longsor, dan bencana alam lainnya. Terciptanya istilah pemanasan global bukan karena sekedar omongan belaka. Eksploitasi yg berlebihan dan tidak ada pertanggungjawaban oleh manusia menjadi factor alasan terciptanya istilah tersebut.<sup>1</sup>

Akibatnya, perlahan tapi pasti alam akan bereaksi. Pemanasan global merupakan fenomena mengingkatnya temperature bumi dari tahun ke tahun karena terjadinya efek rumah kaca (*greenhouse effect*) yang diakibatkan oleh peningkatan emisi gas-gas seperti *karbondioksida* ( $\text{CO}_2$ ), *metana* ( $\text{CH}_4$ ), *dinitrooksida* ( $\text{N}_2\text{O}$ ), dan *chlorofluorocarbons*.



**Gambar 1.1 Perubahan Temperatur Secara Global**  
**Sumber: Real-World Economics Review Blog (2018)**

<sup>1</sup> S. Yanto, "Akuntansi Hijau: Sarana Pendeteksi Dini Bencana Lingkungan", *Akuntan Indonesia* 3, no. 1 (2007): 24.

Dalam gambar 1.1, sudah bisa kita jelaskan bahwa suhu bumi secara global dari tahun ketahun terus meningkat. Pemanasan global menjadi lebih cepat terjadi dikarenakan adanya aktivitas manusia yang mengakibatkan berlebihnya jumlah emisi GRK yang terlepas ke atmosfer. Seperti yang dikutip dari *Intergovernmental Panel on Climate Change* atau IPCC, terdapat adanya kenaikan rata-rata suhu permukaan global dengan laju  $0,74^{\circ}\text{C} \pm 0,18^{\circ}\text{C}$  di berbagai negara, termasuk Indonesia.

Ja'far dan kartikasari menyatakan bahwa aktivitas ekonomi menjadi salah satu factor terjadinya pemanasan global. Munculnya industry akan berkolerasi positif dengan meningkatnya emisi dari suatu kegiatan operasi perusahaan. Beberapa perusahaan menyatakan bahwa produk yang mereka hasilkan adalah produk yang ramah lingkungan, tetapi entitas industry belum memberikan statement yang jelas mengenai solusi mereka untuk mengurangi dampak kerusakan lingkungan.<sup>2</sup> Suaryana mengatakan ketika masalah lingkungan ini juga merupakan cikal bakal munculnya akuntansi sosial dan lingkungan.

Permasalahan ini penting karena suatu perusahaan perlu menyampaikan informasi yang relevan mengenai aktivitas sosial dan perannya dalam melestarikan lingkungan tidak hanya kepada pemilik saham, tetapi juga kepada para *stakeholders* lainnya, contohnya pemerintah, lembaga swadaya masyarakat, serta masyarakat sekitar.<sup>3</sup> Hal tersebut disupport oleh penelitian dari Healy dan Palepu yang mengklaim bahwa pengungkapan sukarela yang dilakukan oleh suatu perusahaan bisa meningkatkan kualitas laporan keuangannya sehingga para calon investor mempunyai keinginan untuk menanamkan modalnya pada perusahaan.<sup>4</sup>

---

<sup>2</sup> M. S. Ja'far dan L. Kartikasari, "Carbon Accounting: Implikasi Strategis Perekayasaan Akuntansi Manajemen". (*Simposium Nasional Akuntansi XII*, Palembang, 2019).

<sup>3</sup> A. Suaryana, "Implementasi Akuntansi Sosial dan Lingkungan di Indonesia", *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis* 6, no. 1 (2018): 13.

<sup>4</sup> P. M. Healy dan K. G. Palepu, "Information Asymmetry, Corporate Disclosure, and the Capital Markets: A Review of the Empirical Disclosure Literature", *Journal of Accounting and Economics* 31, no. 1-3 (2018): 407.

Sebagian besar negara mengkhawatirkan pemanasan global dan berusaha mencari cara untuk mengurangi gas rumah kaca untuk menanggulangi perubahan iklim.<sup>5</sup> Kesepakatan iklim Paris disimpulkan pada 2016 mencerminkan keprihatinan. Pengungkapan emisi karbon adalah bagian dari kontribusi entitas terhadap perubahan lingkungan dan iklim khususnya pada pemanasan global. Fenomena pemanasan global kini sudah menjadi isu yang semakin penting di sebagian besar Negara. Seruan bagi perusahaan untuk memitigasi tantangan perubahan iklim juga dapat dibenarkan. Aspek penting dari mitigasi perubahan iklim adalah kewajiban perusahaan untuk mengenali, mengukur, mencatat, menyajikan dan mengungkapkan emisi karbon mereka.<sup>6</sup>

Para peneliti sebelumnya telah mengkaji pengungkapan emisi karbon dari berbagai aspek, baik di Indonesia maupun luar negeri. Banyak factor yang mempengaruhi pengungkapan emisi karbon. Faktor-faktor yang berpengaruh, yaitu jenis industri, tingkat emisi karbon, ukuran perusahaan, dan kualitas tata kelola perusahaan. Ukuran perusahaan, usia perusahaan, dan struktur kepemilikan institusional mempengaruhi pengungkapan emisi karbon.<sup>7</sup>

Study Kalu et al menyarankan bahwa factor ekonomi yang mempengaruhi pengungkapan karbon sukarela disektor property Negara berkembang adalah ukuran perusahaan yang menentukan sumber daya yang tersedia untuk itu.<sup>8</sup> Kemudian profitabilitas dan likuiditas ditentukan oleh aktivitas penghimpunan dana dan pengungkapan yang mudah dapat diakses. Akhirnya kelonggaran keuangan mempengaruhi kenyamanan penggantian peralatan dan mesin untuk mengurangi emisi gas rumah kaca.

---

<sup>5</sup> A., Rokhmawati, dkk, “Seberapa Kuat Reaksi Pelanggan Anda Terhadap Kinerja Karbon? Menghubungkan Karbon dan Kinerja Keuangan Perusahaan”, *Jurnal Internasional Ekonomi dan Kebijakan Energi* 7, no. 6 (2018): 89.

<sup>6</sup> J.U. Kalu, dkk, “Penentu Pengungkapan Karbon Sukarela Di Sector Real Estat Perusahaan Malaysia”, *Jurnal Pengelolaan Lingkungan* 182, no. 3 (2018), 521.

<sup>7</sup> Bo Bae Choi, dkk, “An Analysis of Australian Company Carbon Emission Disclosures”, *Pacific Accounting Review* 25, no. 1 (2018): 63.

<sup>8</sup> Kalu, dkk, 522.

Dalam kurun waktu 60-70an, salah satu tujuan entitas suatu perusahaan adalah untuk meningkatkan profit bagi pemegang saham.<sup>9</sup> Perusahaan berlomba-lomba untuk mendapatkan keunggulan yang bisa menjadikan mereka sebagai unggulan dipasar.<sup>10</sup> Dua decade terakhir telah menghasilkan bahwa masyarakat dunia mulai peduli dengan kelestarian lingkungan mereka dan mempunyai banyak cara untuk memperbaiki alam mereka yang rusak. Puncaknya adalah disaat mayoritas Negara di dunia meratifikasi Protocol Kyoto, yang merupakan suatu amandemen *United Nations Framework Convention on Climate Change* (UNFCCC). Merespon kekhawatiran yang berkembang, Indonesia juga sudah turut mengambil bagian dalam Protokol Kyoto melalui undang-undang Negara No. 17 Tahun 2004 untuk melaksanakan pembangunan berkelanjutan dan berpartisipasi dalam upaya penurunan emisi gas rumah kaca (GRK) secara global. Bagian penting dari penelitian ini adalah pengungkapan lingkungan perusahaan.

Pengungkapan tersebut mempunyai tujuan untuk memberikan sebuah rangkuman tentang kondisi dan kegiatan di dalam suatu organisasi untuk mempermudah penyusunan dari laporan tahunan. Paparan lingkungan adalah pengungkapan dalam laporan tahunan suatu perusahaan mengenai informasi tentang lingkungan.<sup>11</sup> Brown dan deegan mempunyai pendapat bahwa pengungkapan lingkungan sangat penting dilakukan dikarenakan dengan kita mengungkapkan lingkungan dalam laporan tahunan perusahaan, publik dapat melihat aktivitas perusahaan untuk memenuhi tanggung jawab

---

<sup>9</sup> H.P. Singh, dkk, "Manajemen Modal Kerja dan Profitabilitas Perusahaan: Sebuah Meta-Analisis. Penelitian Kualitatif di Pasar Keuangan" 9, no. 1 (2018): 38.

<sup>10</sup> M.Y. Amar, dkk, "Meningkatkan Kinerja Industry Perhotelan Melalui Sumber Daya Berbasis Layanan dan Kewirausahaan Strategis (Studi Kasus Pada Industry Perhotelan di Indonesia), *Jurnal Akademi Kewirausahaan* 25, no. 3 (2019): 5.

<sup>11</sup> S. Brammer dan S. Pavelin, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Pengungkapan Lingkungan Perusahaan", *Strategi Bisnis dan Lingkungan* 17, no. 2 (2018): 126.

sosialnya.<sup>12</sup> Dengan cara ini, bisnis akan mendapatkan manfaat, pengakuan, kepercayaan, dan dukungan dari komunitas yang positif. Tujuan pengungkapan lingkungan adalah untuk menyediakan pengguna laporan keuangan dengan informasi yang relevan dan penting bagi para pengambil keputusan.

Eksposur lingkungan masih bersifat sukarela dalam laporan tahunan, sehingga pengungkapan dalam laporan tahunan disuatu perusahaan tergantung pada masing-masing perusahaan itu sendiri. Standar akuntansi keuangan di Indonesia tidak mewajibkan semua perusahaan untuk mengungkapkan informasi lingkungan, dengan demikian, banyak perusahaan yang tidak mengungkapkan rincian ekologis. Studi ini juga memperbesar kontribusi spesifik dengan menyelidiki beberapa perusahaan yang sudah terdaftar sebagai perusahaan syariah di Index Saham Syariah Indonesia (ISSI), Indonesia. Indeks ini menampung 30 perusahaan, yang dikuratori oleh Dewan Penasihat Islam Bursa Efek Indonesia, yang sejalan dengan ajaran Islam. Studi ini memperluas percakapan dengan menguji efek moderasi media untuk meningkatkan dampak ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, dan kinerja lingkungan terhadap pengungkapan karbon. Hasil penelitian kami menemukan temuan campuran variabel signifikan dalam bentuk linier, tetapi tidak dalam regresi moderasi. Temuan ini semakin memperluas mata rantai yang hilang dalam diskusi.

Perusahaan memberikan keuntungan berupa sumber daya untuk kegiatan mitigasi dan pelaporan lingkungan. Selain itu, pengungkapan karbon bertindak sebagai sarana untuk mencapai suatu kepercayaan dan legitimasi public. Pengungkapan ini bisa menjadi sarana untuk mencapai kepercayaan dan legitimasi public dalam hal bagaimana keuntungan dibuat, bukan pada biaya lingkungan. Bukti

---

<sup>12</sup> N. Brown dan C. Deegan, "Pengungkapan Public Informasi Kinerja Lingkungan Tes Ganda Teori Pengaturan Agenda Media Dan Teori Legitimasi", *Akuntansi dan Riset Bisnis* 29, no. 1 (2018): 4.

empiris tentang bagaimana pengungkapan gas rumah kaca mempengaruhi profitabilitas beraneka ragam.<sup>13</sup>

Menurut Brammer dan Pavelin perlu dicatat bahwa profitabilitas memungkinkan manajer untuk mengumpulkan sumber daya yang dapat digunakan untuk menyerap biaya pelaporan lingkungan.<sup>14</sup> Perusahaan yang menguntungkan lebih rentan terhadap publik, sehingga pihak yang berkepentingan mungkin tertarik pada bagaimana perusahaan menghasilkan keuntungan. Dengan demikian, perusahaan yang menguntungkan menghadapi tekanan public tentang bagaimana mereka menghasilkan keuntungan, dapat menggunakan keterbukaan informasi. Pengungkapan informasi lingkungan seperti itu membenarkan manfaatnya.

Perusahaan yang sedang berkembang akan menggunakan animasi dalam menggunakan sumber daya yang dimiliki, dan akan fokus pada peningkatan kinerja dan pengembangan sector ekonomi. Seorang peneliti menjelaskan bahwa perusahaan yang sedang tumbuh banyak menggunakan sumber daya alam, termasuk energy yang bersumber dari batubara dan gas yang berarti perusahaan yang banyak tumbuh menghasilkan emisi karbon dari kegiatan operasionalnya. Pertumbuhan yang tidak mempengaruhi pengungkapan emisi karbon.<sup>15</sup> Pengungkapan emisi karbon merupakan isu yang mulai berkembang di berbagai Negara terkait perubahan iklim terhadap kelangsungan hidup manusia, tidak terkecuali Negara Indonesia. Pengungkapan emisi karbon suatu perusahaan dapat ditemukan dalam laporan tahunan dan laporan berkelanjutan. Beberapa teori yang menjelaskan pengungkapan emisi karbon yang termasuk dalam pengungkapan lingkungan yaitu teori legitimasi dan teori pemangku kepentingan.

Teori legitimasi menjelaskan bahwa organisasi akan terus beroperasi dalam batas-batas dan nilai-nilai yang diterima

---

<sup>13</sup> Kalu, dkk, “Penentu Pengungkapan Karbon Sukarela Di Sector Real Estat Perusahaan Malaysia”, 521.

<sup>14</sup> S. Brammer dan S. Pavelin, “Voluntary Environmental Disclosures by Large UK Companies”, *Journal of Business Finance and Accounting* 33, no. 7-8 (2018): 173.

<sup>15</sup> . Irwhantoko dan B. Basuki, “Carbon Emission Disclosure: Studi padaPerusahaan Manufaktur Indonesia”, *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* 18, no. 2 (2016), 95.

oleh masyarakat disekitar perusahaan dalam upaya untuk mendapatkan legitimasi. Suatu organisasi atau perusahaan akan terus eksis jika masyarakat menyadari bahwa organisasi tersebut beroperasi untuk suatu system nilai yang sejalan dengan system nilai masyarakat itu sendiri. Teori legitimasi mendorong perusahaan untuk memastikan bahwa aktivitas dan kinerjanya dapat diterima oleh publik. Dengan diterimanya masyarakat maka akan menambah nilai bagi perusahaan.<sup>16</sup>

*Stakeholder* adalah pihak-pihak yang mempunyai kepentingan terhadap perusahaan yang dapat mempengaruhi atau dapat dipengaruhi oleh suatu kegiatan perusahaan. Kelangsungan hidup suatu perusahaan tergantung pada dukungan dari stakeholder dan dukungan tersebut harus diupayakan, sehingga kegiatan dalam perusahaan harus selaras dengan tujuan tersebut. Pengungkapan emisi karbon dan lingkungan merupakan bagian dari komunikasi antara perusahaan dengan pemangku kepentingannya. Teori pemangku kepentingan digunakan sebagai dasar untuk menganalisis kelompok dimana perusahaan harus bertanggung jawab.<sup>17</sup>

Berdasarkan teori legitimasi dan teori pemangku kepentingan, perusahaan kemungkinan besar akan berusaha keras untuk memenuhi kepentingan kedua pemangku kepentingan dan berusaha untuk mendapatkan legitimasi mereka. Sebuah organisasi yang memiliki reputasi dan tingkat visibilitas yang tinggi akan mendapat tekanan yang lebih besar dari pemangku kepentingan terkait isu-isu keberlanjutan, terutama isu-isu lingkungan dan sosial. Teori legitimasi menyatakan bahwa perusahaan melakukan pengungkapan lingkungan sebagai bentuk reaksi terhadap tekanan kepentingan perusahaan (sebagai tekanan lingkungan, sosial, dan politik) dari pihak luar.

Di Indonesia sendiri, terdapat peraturan pemerintah yang mendorong perusahaan untuk melakukan pengungkapan

---

<sup>16</sup> R. Gray, dkk, "Constructing a Research Database of Social and Environmental Reporting by UK Companies". *Accounting, Auditing and Accountability Journal* 8, no. 2 (2019): 87.

<sup>17</sup> L. Moir, "Apa Yang Dimaksud Dengan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan? Tata Kelola Perusahaan", *Jurnal Internasional Bisnis dalam Masyarakat* 1, no. 2 (2019): 18.

terkait kegiatan tanggung jawab sosial dan keberlanjutan, termasuk mengenai emisi karbon. Industry pertambangan di Indonesia diatur sangat ketat oleh peraturan pemerintah dan praktik keberlanjutan yang terkait dengan pengungkapan tersebut. Sesuai regulasi yang ada, industry pertambangan diharapkan memiliki tingkat keterbukaan informasi keberlanjutan dan emisi karbon yang tinggi, sehingga faktor regulasi menjadi factor penting dalam pengungkapan emisi karbon.

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang membahas mengenai emisi karbon. Namun beberapa diantaranya menunjukkan adanya riset gap atau perbedaan hasil penelitian. Pada variabel *growth* misalnya, hasil penelitian Dwinanda dan Kawedar<sup>18</sup> yang berjudul Pengaruh Belanja Modal, Umur Perusahaan, Pertumbuhan, dan Rasio Utang terhadap Pengungkapan Emisi Karbon dan Reaksi Saham serta hasil penelitian Rini, dkk<sup>19</sup> yang berjudul Pengaruh *Growth, Firm Size, Profitability*, dan *Environmental Performance* terhadap *Carbon Emission Disclosure* Perusahaan Industri *High Profile* di Bursa Efek Indonesia menunjukkan bahwa *growth* berpengaruh terhadap emisi karbon. Namun hasil penelitian Irwhantoko dan Basuki<sup>20</sup> yang berjudul *Carbon Emission Disclosure: Studi pada Perusahaan Manufaktur Indonesia* menunjukkan bahwa *growth* tidak berpengaruh terhadap emisi karbon.

Hasil penelitian Hermawan, dkk<sup>21</sup> yang berjudul *Going Green: Determinants of Carbon Emission Disclosure in*

---

<sup>18</sup> Iqbal Mohamad Dwinanda dan Warsito Kawedar, “Pengaruh Belanja Modal, Umur Perusahaan, Pertumbuhan, dan Rasio Utang terhadap Pengungkapan Emisi Karbon dan Reaksi Saham”, *Diponegoro Journal of Accounting* 8, no. 4 (2019): 1.

<sup>19</sup> Eksi Puspita Rini, dkk, “Pengaruh Growth, Firm Size, Profitability, dan Environmental Performance terhadap Carbon Emission Disclosure Perusahaan Industri High Profile di Bursa Efek Indonesia”, *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi dan Akuntansi* 5, no. 3 (2021): 1101.

<sup>20</sup> Irwhantoko dan Basuki, “Carbon Emission Disclosure: Studi pada Perusahaan Manufaktur Indonesia”, *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* 18, no. 2 (2016): 92.

<sup>21</sup> Atang Hermawan, dkk, “Going Green: Determinants of Carbon Emission Disclosure in Manufacturing Companies in Indonesia”, *International Journal of Energy Economics and Policy* 8, no. 1 (2018): 55.

*Manufacturing Companies in Indonesia* serta hasil penelitian Cahya<sup>22</sup> yang berjudul *Carbon Emission Disclosure: Ditinjau dari Media Exposure, Kinerja Lingkungan dan Karakteristik Perusahaan Go Public Berbasis Syariah di Indonesia* menunjukkan bahwa *profitability* berpengaruh terhadap emisi karbon. sedangkan hasil penelitian Irwhantoko dan Basuki<sup>23</sup> yang berjudul *Carbon Emission Disclosure: Studi pada Perusahaan Manufaktur Indonesia* menunjukkan bahwa *profitability* tidak berpengaruh terhadap emisi karbon.

Selanjutnya hasil penelitian Rini, dkk<sup>24</sup> yang berjudul *Pengaruh Growth, Firm Size, Profitability, dan Environmental Performance terhadap Carbon Emission Disclosure Perusahaan Industri High Profile di Bursa Efek Indonesia* serta hasil penelitian Susilo, dkk<sup>25</sup> yang berjudul *Pengaruh Leverage, Kinerja Lingkungan, Media Exposure, Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Carbon Emission Disclosure* menunjukkan bahwa *environmental* berpengaruh terhadap emisi karbon. Sedangkan hasil penelitian Cahya<sup>26</sup> yang berjudul *Carbon Emission Disclosure: Ditinjau dari Media Exposure, Kinerja Lingkungan dan Karakteristik Perusahaan Go Public Berbasis Syariah di Indonesia* menunjukkan bahwa *environmental* tidak berpengaruh terhadap emisi karbon.

---

<sup>22</sup> Bayu Tri Cahya, “Carbon Emission Disclosure: Ditinjau dari Media Exposure, Kinerja Lingkungan dan Karakteristik Perusahaan *Go Public* Berbasis Syariah di Indonesia”, *Nizham* 5, no. 2 (2016): 170.

<sup>23</sup> Irwhantoko dan Basuki, “Carbon Emission Disclosure: Studi pada Perusahaan Manufaktur Indonesia”, *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* 18, no. 2 (2016): 92.

<sup>24</sup> Eksi Puspita Rini, dkk, “Pengaruh Growth, Firm Size, Profitability, dan Environmental Performance terhadap Carbon Emission Disclosure Perusahaan Industri High Profile di Bursa Efek Indonesia”, *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi dan Akuntansi* 5, no. 3 (2021): 1101.

<sup>25</sup> Mudi Susilo, dkk, “Pengaruh Leverage, Kinerja Lingkungan, Media Exposure, Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Carbon Emission Disclosure”, *Jurnal Mahasiswa* 4, no. 4 (2022): 56.

<sup>26</sup> Bayu Tri Cahya, “Carbon Emission Disclosure: Ditinjau dari Media Exposure, Kinerja Lingkungan dan Karakteristik Perusahaan *Go Public* Berbasis Syariah di Indonesia”, *Nizham* 5, no. 2 (2016): 170.

Hasil penelitian Ramadhani, dkk<sup>27</sup> yang berjudul Tipe Industri dan Kualitas Pengungkapan Emisi Karbon di Indonesia (Studi Empiris pada Perusahaan Partisipan Sustainability Report Award 2015-2017) serta hasil penelitian Pratiwi dan Sari<sup>28</sup> yang berjudul Pengaruh Tipe Industri, *Media Exposure* dan Profitabilitas terhadap *Carbon Emission Disclosure* menunjukkan bahwa tipe industri berpengaruh terhadap emisi karbon. Sedangkan penelitian Ramadhan, dkk<sup>29</sup> yang berjudul Determinasi Pengungkapan Emisi Karbon pada Perusahaan di Indonesia menunjukkan bahwa tipe industri tidak berpengaruh terhadap emisi karbon.

*Novelty* atau pembaruan dalam penelitian ini yang membedakan dengan penelitian terdahulu yakni dalam penelitian ini difokuskan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di ISSI Periode 2018-2021.

Dalam penelitian di atas, menarik untuk dilakukan penelitian dengan judul **Pengungkapan Emisi Karbon Ditinjau dari Growth, Profitability, Enviromental Performance, dan Tipe industri terhadap Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di ISSI Periode 2018-2021**. Hal itu bisa dilakukan dengan melihat kondisi Indonesia yang menduduki peringkat 10 negara dengan emisi karbon terbanyak di dunia berdasarkan publikasi *World Resource Institute* tahun 2015.

## B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang tersebut, adapun rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Apakah *growth* berpengaruh terhadap *carbon emission disclosure*?

---

<sup>27</sup> Pravita Ramadhani dan Lintang Venusita, "Tipe Industri dan Kualitas Pengungkapan Emisi Karbon di Indonesia (Studi Empiris pada Perusahaan Partisipan Sustainability Report Award 2015-2017)", *Jurnal Akuntansi Unesa* 8, no. 3 (2020): 1.

<sup>28</sup> Putri Citra Pratiwi dan Vita Fitria Sari, "Pengaruh Tipe Industri, *Media Exposure* dan Profitabilitas terhadap *Carbon Emission Disclosure*", *Jurnal WRA* 4, no. 2 (2016): 829.

<sup>29</sup> Rinaldi Tama Ramadhan, dkk, "Determinasi Pengungkapan Emisi Karbon pada Perusahaan di Indonesia", *Jurnal Akuntansi dan Pajak* 22, no. 1 (2021): 450.

2. Apakah tingkat *profitability* perusahaan berpengaruh terhadap *carbon emission disclosure*?
3. Apakah *enviromental performance* dari perusahaan berpengaruh terhadap *carbon emission disclosure*?
4. Apakah tipe industri berpengaruh terhadap *carbon emission disclosure*?

### C. Tujuan Penelitian

Dari latar belakang, tersebut tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji secara empiris pengaruh *growth* terhadap *carbon emission disclosure*.
2. Untuk menguji secara empiris tingkat *profitability* perusahaan terhadap *carbon emission disclosure*.
3. Untuk menguji secara empiris *enviromental performance* perusahaan terhadap *carbon emission disclosure*.
4. Untuk menguji secara empiris tipe industri perusahaan terhadap *carbon emission disclosure*.

### D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat utama dalam penelitian ini dapat dirumuskan dalam tiga hal, yaitu:

#### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat berupa tambahan wawasan atau informasi yang konkrit bagi literatur ilmu Ekonomi, khususnya kepada para pengusaha mengenai aktivitas perusahaan dalam pengungkapan emisi karbon.

#### 2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi perusahaan, khususnya mengenai pengungkapan ekonomi karbon. Secara empiris, penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi perusahaan untuk pengambilan kebijakan oleh manajemen perusahaan maupun investor, khususnya terhadap pertimbangan pembuatan kebijaksanaan terkait pengungkapan ekonomi karbon.

#### 3. Manfaat untuk Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menjadi referensi mengenai strategi perusahaan dalam

pengungkapan emisi karbon. Serta penulisan penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian-penelitian selanjutnya.

## E. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan penjelasan, pemahaman dan penelaahan pokok permasalahan yang akan dibahas, maka penulisan skripsi ini disusun dengan sistematika sebagai berikut:

### 1. Bagian Awal

Bagian yang berada sebelum tubuh karangan yang meliputi halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman motto dan persembahan, abstrak, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar.

### 2. Bagian Isi

Pada skripsi ini terdiri dari lima bab, yaitu :

**Bab I Pendahuluan**, disini penulis menjelaskan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan yang dipakai untuk membuat penelitian tersebut.

**Bab II Tinjauan Pustaka**, pada bab ini penulis menjelaskan tentang deskripsi teori yang terdiri dari teori legitimasi, teori *stakeholder*, *carbon emission*, emisi karbon, *growth*, *profitability*, *environmental performance*, tipe industri. Dilanjutkan dengan beberapa penelitian terdahulu, kerangka berpikir dan hipotesis.

**Bab III Metodologi Penelitian**, di bab ini menjelaskan metode, dan cara-cara yang digunakan untuk mendapatkan data bagi proses penelitian, yang meliputi jenis dan pendekatan, populasi dan sampel, desain dan definisi operasional, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

**Bab IV Pembahasan**, dalam bab ini berisi tentang gambaran umum obyek penelitian, deskripsi data penelitian, uji asumsi klasik, analisis data dan pembahasan.

**Bab V Penutup**, bagian ini merupakan bab paling akhir atau penutup. Di bab ini menjelaskan tentang kesimpulan dan saran-saran setelah melakukan penelitian dalam skripsi ini.

### 3. Bagian Akhir

Pada bagian akhir terdiri dari daftar pustaka yakni buku-buku yang digunakan sebagai rujukan dalam penulisan skripsi dan lampiran-lampiran yang mendukung isi skripsi.

